

Jurnal Politeknik Caltex Riau

<http://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Faktor Kemampuan Non Keuangan: Berpengaruh Pada Model Pengembangan Pada Industri Batik

Vidiyanna Rizal Putri¹ Meta Andriani² Liana Mangifera³

¹STIE Indonesia Banking School, Email : vidiputri@ibs.ac.id

²STIE Indonesia Banking School, Email : meta@ibs.ac.id

³STIE Indonesia Banking School, Email : mangiferalia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengidentifikasi aspek yang mempengaruhi kemampuan manajemen non keuangan dari industri batik di Kecamatan Laweyan, Surakarta. Kemudian juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dari kemampuan manajemen yang dipengaruhi oleh kinerja non keuangan dari industri batik. Objek penelitian ini adalah para pelaku usaha industri batik di Kampung Laweyan, Surakarta. Populasi penelitian ini berjumlah 100 pengusaha batik dan jumlah sampel penelitian 65 pengusaha batik kelas menengah dan kecil di Kecamatan Laweyan dan yang mengembalikan kuesioner 65 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dari 5 variabel independen dan variabel dependen kinerja non keuangan hanya 3 hipotesis yang diterima, Kemampuan Manajemen Operasional berpengaruh negative, sedangkan Kemampuan Manajemen Pemasaran dan Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kinerja Non Keuangan keuangan.

Kata kunci: pengembangan model bisnis, kinerja non keuangan, industri batik

Abstract

This research aims to identify the characteristics of internal environment as well as the profile of the management capability of the batik industry in Kampung Laweyan, Surakarta. Furthermore, to know the factors of the ability of management is to encourage the main factors in managing business for batik industry. The object of this research is batik industry in Kampung Laweyan in Kecamatan Laweyan, Surakarta. The study involved 100 batik entrepreneurs with 65 samples middle and small-scale batik entrepreneurs in Laweyan, where the overall input of the questionnaire was good. The analysis used is descriptive analysis and quantitative analysis by using multiple linear regression analysis and multilevel regression analysis (Moderate Regression Analysis). The result of this research shows that from 5 independent variables and dependent variables only 3 hypothesis are accepted, they are operational management capabilities which have a negative effect, marketing management and human resources management's ability have positively influence to nonfinancial performance.

Keyword: business development model, non-financial performance, batik industry

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Permintaan pasar atas kain batik Indonesia dari luar negeri menembus angka US\$ 40 juta. Propinsi Jawa Tengah, khususnya kota Solo (Surakarta) mempunyai Batik sebagai komoditi utamanya, dimana ekspor batik mengalami peningkatan dari tahun 2006 sebesar \$2.496.539 sampai tahun 2010 sebesar \$10.196.173 (Disperindag Surakarta). Pertumbuhan yang pesat atas industri batik, terutama di daerah Laweyan bisa diharapkan mampu mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan dan rendahnya daya saing atas barang industry, khususnya batik. Perkembangan teknologi dan globalisasi berperan besar dalam bertumbuhan industry batik yang kian pesat. Ini bisa dilihat dengan semakin bertambahnya pelaku usaha batik di kawasan kampung batik Laweyan. Perdagangan bebas juga menyebabkan masyarakat mendapatkan opsi alternative untuk barang-barang kebutuhan lain yang mampu bersaing di pasar dalam maupun luar negeri. Hal ini menyebabkan konsumen memiliki banyak pilihan yang berkualitas lebih baik dan harga yang murah. Dimana barang-barang dari negara lain bisa masuk ke pasar dalam negeri. Sehingga, hal ini menjadi salah satu kendala bagi pelaku usaha batik di Laweyan. Kreativitas dan usaha dibutuhkan dalam mengembangkan industri batik di Laweyan, karena industri ini kedepan diharapkan dapat menjadi andalan pemerintah dimasa yang akan datang. Rendahnya kemampuan dan pemahaman manajemen terhadap lingkungan eksternal dan internal berdampak menyebarkan turunya produksi dan total penjualan. Disamping itu keterbatasan pemahaman atas karakteristik pasar, teknologi dan intensitas persaingan pada industri ini sangat bermanfaat dalam merumuskan strategi usaha. Kemampuan manajemen keuangan, operasi, pemasaran, sumberdaya manusia dan teknologi juga diprediksi mampu meningkatkan kinerja dan mencapai posisi unggul bersaing berkelanjutan seperti pada penelitian Kuivalenan [16] dan Leaner and Amor [18].

Penerimaan yang bersumber dari Industri batik memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, khususnya Surakarta. Berdasarkan pengamatan dan survey sementara, sebahagian besar dari industri batik yang ada di Laweyan kurang berkembang, tidak seperti industri batik yang ada di Yogyakarta atau Pekalongan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah penjualan yang rendah. Ini mungkin disebabkan oleh rendahnya kemampuan manajemen dari industri tersebut seperti kemampuan keuangan, kemampuan manajemen sumber daya manusia, akibatnya kemampuan bersaing juga rendah. Maka oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk menentukan model pengembangan kemampuan manajemen. Adapun model pengembangan yang akan diteliti adalah Pengaruh kemampuan Manajemen Keuangan, Kemampuan Manajemen Pemasaran, Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia, Kemampuan Manajemen Operasi dan Kemampuan Informasi teknologi terhadap factor Keuangan

2. Tinjauan Pustaka

Salah satu pertanyaan utama dalam ilmu manajemen strategi adalah mengapa sebagian perusahaan unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan mengapa terjadi perbedaan kinerja antar perusahaan. Pada awal munculnya manajemen strategi, bersifat deskriptif dan tidak berbasiskan teori dan autor utamanya adalah Andrews, Christiansen dan Ansoff. terjadi revolusi pertama dimana ditandai dengan lahirnya model SCP (*structure-conduct-performance*) yang berdasarkan teori *industrial organization (IO)*. Aplikasi logika SCP pada manajemen strategi adalah penggunaan kerangka *Five Forces* untuk analisis industri yang diperkenalkan oleh Porter, yaitu pendatang baru (*new entrant*), posisi tawar menawar pembeli (*bargaining power of buyer*), posisi tawar menawar pemasok (*bargaining power of supplier*), produk pengganti (*substitute product*) dan intensitas persaingan (*competitive intensity*).

Referensi tentang kemampuan manajemen pada perusahaan besar (*established company*) telah banyak di bahas, namun pada usaha kecil dan menengah masih terbatas. Apalagi pada industri kreatif, seperti batik. Kemampuan manajemen utama yang diperlukan pada usaha kecil dan menengah (UKM) diantaranya adalah Kemampuan manajemen keuangan (KMK),

Kemampuan manajemen sumberdaya manusia (KMSD), Kemampuan manajemen operasi (KMO), Kemampuan manajemen pemasaran (KMP) dan Kemampuan teknologi informasi (KTI).

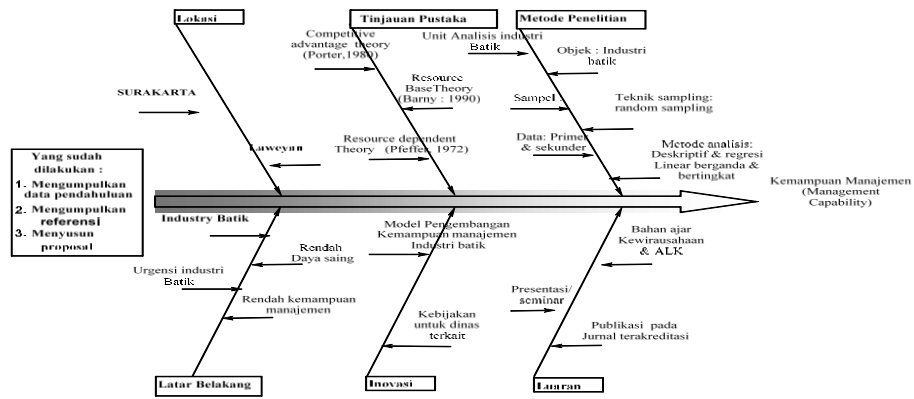
3. Metodologi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah industri batik yang berada di kecamatan Laweyan, yang merupakan kawasan batik paling tua di Indonesia dan memiliki industri cukup banyak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Disperindag Surakarta, untuk tahun 2017 terdapat 100 pengusaha batik yang terdaftar. Penelitian dilakukan selama satu tahun yang terdiri dari beberapa tahap dengan rincian, tahun pertama terdiri dari identifikasi karakteristik lingkungan industri batik, identifikasi profil kemampuan manajemen industri batik, identifikasi kemampuan manajemen industri batik serta tahap menentukan model pengembangan kemampuan manajemen industri batik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari survey lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian kuisisioner dan wawancara. Sumber dari data primer adalah dari pemilik industri batik, dan dari Disperindag Surakarta. Sedangkan data sekunder hanya diperoleh dari Disperindag Surakarta. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner yang terdiri dari beberapa pernyataan (item-item pertanyaan) dengan menggunakan skala *likert* dengan interval 1 sampai 5 (Arikunto, 2002). Adapun skal likert nya adalah sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju diberi skor 1, tidak setuju dengan skor 2, netral dengan skor 3, setuju dengan skor 4, dan sangat setuju dengan skor 5. Sebelum dilakukan pengolahan data, data yang sudah terkumpul dilakukan uji validitas dan reabilitas. Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengetahui kevalidan data. Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Corrected Item Correlation*. Sedangkan Uji reabilitas bertujuan untuk melihat tingkat kehandalan data. Teknik uji reabilitas yang digunakan adalah *Cronbrach Alpha*. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisa deskriptif dan analisa kuantitatif dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen.

Analisa regresi linear berganda bertujuan untuk melihat faktor-faktor (variabel indepent) yang mempengaruhi variabel dependent. Adapun yang menjadi variabel dependent adalah Kinerja Non Keuangan (Y). Variabel independen terdiri dari kemampuan Manajemen Keuangan/*Financial Management Capability* (X_1), kemampuan kemampuan manajemen operasi/*Operational Management Capability* (X_2), kemampuan manajemen informasi & teknologi/ *IT Capability* (X_3), kemampuan manajemen pemasaran/*Marketing Management Capability* (X_4), dan kemampuan manajemen MSDM/*HRM Capability* (X_5), dengan persamaan regessi berikut ini (Gujarati, 2003):

Persamaan 1: Pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini memaparkan tabel dan gambar. Bagian pembahasan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengkaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Untuk hasil uji validitas dan uji realibilitas sudah dilakukan, dan untuk item yang tidak valid, sudah dikeluarkan. Sehingga item – item pernyataan yang digunakan sudah memenuhi syarat untuk dilakukan uji berikutnya, yaitu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik, heterokesdatisitas, multikolinearitas dan autokorelasi, semua data sudah memenuhi syarat. Maka terdapat persamaan regresi sebagai berikut:

4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Persamaan Regresi untuk pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen operasi, kemampuan IT, kemampuan manajemen pemasaran, dan kemampuan manajemen SDM terhadap kinerja non keuangan perusahaan adalah:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Kinerja Non Keuangan

No.	Variabel	Unstandardized Coefficients		T Hitung	Nilai Signifikan
		Beta	Std. Error		
1	Constanta	14,315	3,195	4,480	0
2	Kemampuan Manajemen Keuangan (KMK)	0,159	0,089	1,785	0,080
3	Memampuan Manajemen Operasi (KMO)	-0,269	0,152	-2,243	0,029
4	Kemampuan IT (KIT)	0,160	0,0150	1,056	0,296
5	Kemampuan Manajemen Keuangan (KMP)	0,465	0,119	3,909	0,000
6	Kemampuan MSDM (KMSDM)	0,552	0,160	3,457	0,001

Sumber: olahan data

$$KNK = 14,315 + 0,159 KMK - 0,269 KMO + 0,160 KIT + 0,465 KMP + 0,552 KMSDM$$

4.2 Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Untuk Kinerja Non Keuangan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of The Estimate	Durbin Watson
1	0.816	0.666	0.636	200.502	2.060

Sumber: olahan data

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,604. Hal ini menjelaskan bahwa besarnya pengaruh kemampuan manajemen keuangan, kemampuan manajemen operasi, kemampuan IT, kemampuan Manajemen Pemasaran dan kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap kinerja Non Keuangan ada sebesar 63.6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah “Kemampuan Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Keuangan (X_1) adalah sebesar 0,159 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,080. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,080 > 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini didukung oleh penelitian yg dilakukan oleh McGuiggan (2008).

4.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua “Kemampuan Manajemen Operasi berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan” Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajemen Operasi (X_2) adalah sebesar -0,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Dari nilai signifikan yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,029 < 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen operasi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Jadi, apabila kemampuan Manajemen Operasional meningkat, maka kemampuan kinerja non keuangan perusahaan aka menurun, begitupun sebaliknya. Hasil hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuentes (2015).

4.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga adalah “Kemampuan IT berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan” Hasil nilai koefisien regresi variabel Kemampuan IT (X_3) adalah sebesar 0,160 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,296. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,290 > 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ghobakhloo (2012)

4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menjelaskan Kemampuan Manajemen Pemasaran berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan. Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Pemasaran (X_4) adalah sebesar 0,465 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Pemasaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Jadi, apabila kemampuan Manajemen pemasaran meningkat, maka kemampuan kinerja non keuangan perusahaan akan meningkat juga.

4.3.5 Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kesepuluh mengenai Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan. Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Sumber Daya Manusia (X_5) adalah sebesar 0,552 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini ($\alpha = 0,05$), maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja Non Keuangan industri batik di Kampung Laweyan. Apabila kemampuan Manajemen Sumber Daya manusia meningkat, maka kemampuan kinerja non keuangan perusahaan akan meningkat juga.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Kemampuan Manajemen Keuangan, dan Kemampuan IT tidak berpengaruh terhadap Kinerja Non Keuangan pada Industri batik Kampung Laweyan. Sedangkan Kemampuan Manajemen Operasional berpengaruh negatif sedangkan Kemampuan Manajemen Pemasaran dan Kemampuan Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh Positif terhadap Kinerja Non Keuangan di Industri batik Kampung Laweyan

5.2 Saran

Dari keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk menyempurnakan penelitian serupa dimasa yang akan datang, antara lain:

1. Objek penelitian diperluas mencakup semua kampung batik yang ada di Surakarta, termasuk kampung batik Kauman
2. Variabel penelitian nya dikembangkan lagi bukan hanya dari internal saja, tapi juga menganalisa dari faktor eksternal seperti peraturan pemerintah dan variable ekonomi makro.

Daftar Pustaka

- [1] Avrigeanu, F. A. The Value Chain Approaches – Managerial For The Romanian Garment Enterprises, Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1499142>
- [2] Badan Pusat Statistik, 2017. Surakarta dalam Angka Tahun 2017, Surakarta:BPS
- [3] Anngadwita, Mustafid, Identification of factor Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs), *Proceeding The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship and Small Business* , 415-423, 2014.
- [4] Barney, J.B. (1986a). Strategic factor markets: Expectations, luck, and business strategy, *Management Science*, 42, 1231-1241

- [5] Barney, J.B. (1986b). Organizational Culture: can it be a source of sustained competitive advantage?, *Academy of Management Review*, 11, 791-800.
- [6] Barney, J.B. (1988). Return to bidding firms in mergers and acquisitions: Reconsidering the relatedness hypothesis. *Strategic management Journal*, 9, 71-78.
- [7] Barney, J.B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage, *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- [8] Bharadwaj, A.S. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: an empirical investigation. *MIS Quarterly*, 24, 169-196
- [9] Brettel M, Engelen A, Heinemann F (2009) New entrepreneurial ventures in a globalized world: the role of market orientation. *J Int Entrep* 7:88-110
- [10] Damanpour, F. (1987). The Adoption of Technological, Administrative and Ancillary Innovations: Impact of Organizational Factors, *Journal of Management*, 13: 675-688.
- [11] Eisenhard, K.M., dan Martin, J.A. (2000). Dynamic Capabilities: what are they?, *Strategic Management Journal*, 21, 1105-1121.
- [12] Fabi et al (2010). HRM capabilities as a determinant and enabler of productivity for manufacturing SMEs, *Human System Management*, 29, 115-125.
- [13] Grant, R.M (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm, *Strategic Management Journal*, 17, 109-122.
- [14] Kaplinsky, R & Morris, M 2002. A Handbook for Value Chain Research, IDRC. McCormick, D. & Schmitz, H., 2001. Manual For Value Chain Research on Homeworkers in The Garment Industry, www.ids.ac.uk/ids/glob/wiego.html
- [15] Kaplinsky, R. (2000). Globalisation and Unequalisation : What Can Be Learned From Value Chain Analysis ?, *Globalisation and Trade*
- [16] Kuivalen, O., Puumalainen, K., Sintonen, S. dan Kylaheiko, K. (2010). Organizational capabilities and internationalization of the small and medium sized information and communications technology firms, *J int Entrep*, 8, 135-155.
- [17] Kemp, R.G.M., M. Folkerlinga, J.P.J. de Jong, E.F. M. Wubben. (2003). Innovation and firm's performance. Zoetermeer: EIM: *Small Business Research and Consultancy*.
- [18] Leaner and Amor (2002). Relationship among strategic capabilities and the performance of woman-owned small ventures, *Journal of Small Business Management*, 40(2), 109-125.
- [19] Mangifera, Liana (2015) Analisis Rantai Nilai (value Chain) Pada Produk Batik Tulis di Surakarta, *Jurnal Benefit* 19(1), 24-33
- [20] Muladi 2005, Modul Metode Penelitian Kuantitatif, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Neuman, W Lawrence 2000, *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Methods* 4th ed, Allyn and Bacon, Boston.

- [21] Porter, Michael E. 1980. *Competitive Strategy. Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. The MacMillan Press Ltd.
- [22] Sturgeon, J. T. 2001. How Do We Define Value Chains and Production Network?, *IDS Bulletin*, Vol. 32, No. 3.
- [23] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah